

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat standarisasi fasilitas pembelajaran praktikum pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung yang diukur melalui 4 indikator, yaitu 1) ruang atau tempat belajar, 2) perabot belajar, 3) alat bantu belajar, 4) sumber belajar berada pada kategori cukup terstandarisasi dengan standarisasi Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008 dalam keadaan cukup layak dengan memiliki jumlah yang cukup. Sementara persentase jawaban responden yang didukung dengan data inventarisasi fasilitas pembelajaran praktikum yang dibuat pada bulan Februari 2022 menunjukkan persentase tertinggi berada pada indikator perabot belajar dan terendah pada indikator sumber belajar. Sekolah sudah mengupayakan pengadaan perabot belajar seperti meja, kursi, dan lemari penyimpanan yang layak dengan jumlah yang cukup untuk setiap siswa dan pengajar. Namun masih ada kekurangan fasilitas yaitu pengadaan sumber belajar seperti buku atau modul ajar serta akses internet yang digunakan saat pembelajaran praktikum.
2. Tingkat motivasi belajar pada siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung yang diukur melalui 6 indikator, yaitu 1) hasrat dan keinginan, 2) kebutuhan dalam belajar, 3) cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) lingkungan belajar yang kondusif berada pada kategori tinggi. Sementara persentase indikator menunjukkan nilai tertinggi berada pada lingkungan belajar yang kondusif dan nilai terendah berdasarkan persentase jawaban responden berada pada kegiatan yang menarik dalam belajar.

3. Fasilitas pembelajaran praktikum berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

5.2. Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran dikemukakan berdasarkan indikator yang memiliki nilai terendah diantara indikator lainnya untuk masing-masing variabel, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Indikator terendah variabel fasilitas pembelajaran adalah sumber belajar. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi sekolah dan guru yang bersangkutan untuk memastikan bahwa sumber belajar di ruangan praktikum sudah tersedia dan dalam keadaan yang layak digunakan. Hal tersebut dikarenakan sumber belajar dapat memicu timbulnya motivasi siswa untuk lebih memahami keterampilan yang perlu dikuasai. Dengan adanya sumber belajar yang berupa buku atau modul ajar dapat menjadi petunjuk untuk siswa melakukan kegiatan praktikum dengan menghubungkan antara materi dan praktik nyatanya, serta dengan adanya akses internet yang layak dan cukup siswa dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi lebih banyak keterampilan praktikum melalui internet jika alat-alat praktik tidak tersedia di ruangan.
2. Indikator terendah variabel motivasi belajar siswa adalah kegiatan belajar yang menarik. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan untuk membuat siswa lebih tertarik dengan fasilitas pembelajaran praktikum agar saat menjawab pertanyaan siswa lebih percaya diri, mendorong siswa untuk bisa lebih kreatif dan berinovasi saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas pembelajaran praktikum misalnya dengan membuat tugas demonstrasi terkait penggunaan alat praktik sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, hal tersebut juga bersangkutan agar siswa termotivasi untuk mengulang keterampilan yang sudah diajarkan sehingga sehingga siswa dapat menguasai keterampilannya.

3. Penelitian berikutnya alangkah lebih baik jika menelaah terkait pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini terhadap motivasi belajar siswa agar dapat menambah informasi dan menyempurnakan hasil penelitian yang diharapkan.